

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Relevan

Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian yang dikaji oleh penulis penulis terkait dampak peningkatan jembatan indonesia maju dalam bidang ekonomi diantaranya :

1. Ananda Tri Dharma Yanti dkk penelitian yang berjudul "Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)". Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan alat analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi dan keterkaitannya dalam 28 pengembangan wilayah Jembatan Suramadu khususnya sisi Madura di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Fokus penelitian ini 1). Dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa sukolilo barat kecamatan labang kabupaten bangkalan meliputi dampak dalam bidang sosial dan dampak bidang ekonomi, 2). Keterkaitan dampak sosial ekonomidengan kebijakan pengembangan wilayah suramadu sisi madura, 3). Evaluasi kebijakan pengembangan wilayah jembatan suramadu sisi madura dilihat dari efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas dan ketepatan. Kesimpulan dari penelitian tersebut. Kebijakan pembangunan suramadu merupakan sebuah upaya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang kompleks. Dampak kebijakan pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat yakni

bersifat positif dan negatif. Intervensi pemerintah dalam upaya menstimulasi peningkatan sosial maupun ekonomi di Madura pada khususnya yakni pembentukan Badan Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (BPWS) dengan strategi dan kebijakan mengacu pada kondisi, nilai-nilai dan budaya Madura sehingga tidak termanjalkan. Dalam hal ini peneliti memberikan evaluasi terhadap kebijakan pengembangan wilayah Jembatan Suramadu dengan hasil bahwa kebijakan tersebut belum maksimal.

- a. Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ananda Tri Dharma Yanti dkk dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan alat analisis deskriptif. Dalam Penelitian ini membahas dampak pembangunan Jembatan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek atau tempat lokasi penelitian dilakukan oleh Ananda Tri Dharma Yanti dkk di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan, sedangkan Tempat penelitian yang saya lakukan adalah Wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Keberadaan Jembatan Indonesia Maju diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di kota kendari antara lain untuk menunjang barang distribusi barang dan jasa ke kota lama dan lapulu.

Dengan demikian kebijakan pengalokasian pembiayaan pembangunan Jembatan Indonesia Maju adalah strategi yang dilakukan pemerintah pusat guna mendorong perekonomian daerah Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Tri Dharma Yanti dkk yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sosial ekonomi dan

keterkaitannya dalam pengembangan wilayah Jemabatan Suramadu khususnya sisi Madura di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Berbeda dengan tujuan penelitian saya yaitu untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Indonesia Maju terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari.

2. EE Akbar : 2017 penelitian yang berjudul Analisis Dampak Pembangunan Jalan Layang Terhadap Tingkat pendapatan Pengusaha Dalam prespektif Ekonomi Islam. Metode Pendekatan Secara Kualitatif. Observasi, wawancara, pengolahan data menggunakan editing, organizing, analyzing. Dari hasil penelitian dampak positif yaitu diantaranya: dengan adanya pembangunan fly over maka bisa memberikan manfaat untuk para penduduk yang tinggal di daerah sekitar fly over Gajah Mada Kota Bandar Lampung yaitu adanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha. hasil pendapatan mereka yang tidak seperti biasanya atau mengalami penurunan sebesar 50% dari sebelumnya.
 - a. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh EE Akbar dengan penelitian yang saya buat yaitu sama – sama menggunakan penelitian kualitatif , observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari dalam Perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek atau tempat lokasi penelitian yang dilakukan oleh EE Akbar di daerah sekitar fly over gajah mada kota mandar lampung, sedangkan tempat penelitian yang saya lakukan adalah wilayah kota kendari provinsi sulawesi tenggara. Judul penelitian yang dilakukan oleh EE Akbar yaitu dampak

pembangunan jalan layang terhadap tingkat pendapatan pengusaha dalam perspektif ekonomi islam, Sedangkan judul penelitian saya adalah dampak jembatan indonesia maju terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dikelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspektif ekonomi islam.

3. Rr. Lululs Prapti NSS, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Jalan Raya Semarang. Metode Analisis Deskriptif. Dari hasil penelitian saat proyek pembangunan jalan telah terselesaikan maka biasanya akan bermunculan para pedagang atau pelaku usaha sekitaran jalan kawasan itu. Fenomena seperti ini telah terbiasa dijumpai di sepanjang jalan raya Kota Semarang, dimana banyak penduduk di wilayah tersebut memanfaatkan pinggir jalan untuk membuka lapak usaha yaitu dengan berdagang misalnya menjual oleh-oleh berupa makanan.
 - a. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rr. Lululs Prapti NSS dengan penelitian yang saya buat yaitu sama – sama menggunakan penelitian kualitatif , observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini membahas Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Kandai dan Kelurahan Lapulu Kota Kendari dalam Perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek atau tempat lokasi penelitian dilakukan oleh Rr. Lululs Prapti NSS di jalan raya semarang berbeda dengan lokasi penelitian yang saya lakukan di wilayah Dikota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.judul analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan raya terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di jalan Raya semarang, sedangkan judul penelitian saya adalah Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap

Pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspetif ekonomi islam.

4. Perwita sari (2009) dengan judul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25 kabupaten Tertinggal Kawasan Timur Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data panel 25 kabupaten tertinggal KTI untuk periode 3 tahun (2003, 2005 dan 2007). Teknik estimasi yang dilakukan adalah analisis regresi data panel dengan metode Generalized Least Square (GLS). Hasil penelitian dengan menggunakan model fixed effect menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi (panjang jalan, jumlah keluarga pengguna telepon, jumlah keluarga pengguna listrik) dan infrastruktur sosial (jumlah sekolah) serta program P2IPDT yang dilakukan KNPDT berdampak 31 positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu kabupaten tertinggal menjadi suatu kabupaten yang terbuka dan mampu berinteraksi dengan “dunia luar” sehingga akses ke berbagai faktor produksi menjadi semakin mudah untuk dijangkau. Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan beberapa saran dalam rangka pembangunan daerah tertinggal, antara lain perlu diteruskannya program P2IPDT yang saat ini tengah dijalankan karena memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten tertinggal. Saran lain adalah perlunya KNPDT lebih menajamkan sasaran program bantuan, dengan lebih menitikberatkan pembangunan infrastruktur bidang pendidikan.
- c. Persamaan dalam peneltian yang dilakukan oleh Perwita sari dengan penelitian saya adalah penelitian yang hasilnya memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu kabupaten/kota tertinggal menjadi suatu kabupaten/kota yang terbuka dan mampu berinteraksi dengan lancarsehingga akses ke berbagai faktor produksi menjadi semakin mudah untuk dijangkau. Sedangkan,

- d. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek atau tempat lokasi penelitian dilakukan oleh Perwita sari dikabupaten tertinggal Kawasan Timur Indonesia, berbeda dengan lokasi penelitian yang saya lakukan diwilayah Dikota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam peneltian yang dilakukan oleh Perwita sari Teknik estimasi yang dilakukan adalah analisis regresi data panel dengan metode Generalized Least Square (GLS), sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dengan alat analisis deskriptif. Judul penelitian Perwita sari yaitu Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Tertinggal Kawasan Timur Indonesia sedangkan judul penelitian saya adalah Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspetif ekonomi islam.
5. Taufik Hidayat dengan judul penelitian Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu terhadap Masyarakat Madura Tinjauan Dari Sisi Perekonomian Dan Kesejahteraan. Tujuan penelitian ini antarlain 1). Mendeskriosikan pengaruh pengoperasian jembatan Suramadu. 2). Mengetahui kehidupan perekonomian masyarakat pelabuhan kamal Madura. 3). Menganalisis seberapa besar pengaruh pengoperasian jembatan Suramadu terhadap perekonomian masyarakat pelabuhan kamal Madura. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Membangun masarakat Madura pasca Suramadu melalui industrialisasi dengan sistem ekonomi kerakyatan yang berbasis penegakan prinsip keadilan, demokrasi ekonomi yang disertai kepedulian terhadap yang lemah, pemihakan, pemberdayaan, perlindungan, penciptaan iklim persaingan usaha yang sehat, intervensi yang ramah pasar, upaya pemerataan dalam menciptakan pencitraan hubungan

kemitraan antara usaha besar dengan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UKMK), pemberdayaan ekonomi rakyat dengan upaya mempercepat pembangunan pedesaan, termasuk di daerah 32 terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan dan daerah terbelakang lainnya sebagai prioritas (seperti, pembangunan prasarana pedesaan dalam mendukung pengembangan keterkaitan desa-kota dengan jejaringan produksi dan distribusi yang saling menguntungkan), pemanfaatan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam secara adil, transparan dan produktif dengan mengutamakan hak-hak rakyat setempat, termasuk hak masyarakat adat dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta pembangunan ekonomi rakyat berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan/pertambakan, pertambangan, industri dan perdagangan barang dan jasa yang berskala mikro dan kecil. 2). Membangun masyarakat Madura pasca Suramadu melalui industrialisasi dengan pendistribusian aset ekonomi kepada masyarakat miskin yang berbasis campur tangan dan penetrasi pemerintah untuk memudahkan pelaksanaan kontrol global yang seringkali menyingkirkan norma dan nilai sosial lokal. Selain, itu juga adanya program industrialisasi penting memartabatkan nilai-nilai budaya local yang agamis. 3). Membangun masyarakat Madura pasca Suramadu melalui industrialisasi bersama pemerintah dan masyarakat dalam membina hubungan peranan harmonis sebagai pemerakarsa dan partisipasi yang berfokus pada program pemberdayaan pengembangan integrasi jagungternak. Selain itu, adanya industrialisasi di Madura, penting memberdayakan pola pengolahan industri dalam pemanfaatan potensi sumber alam.

- a. persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan alat analisis deskriptif. Dalam Penelitian ini membahas dampak

pembangunan Jembatan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspektif ekonomi islam.

- b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek atau tempat lokasi penelitian dilakukan oleh Taufik Hidayat di Jembatan Suramadu terhadap Masyarakat Madura, sedangkan Tempat penelitian yang saya lakukan adalah di Jembatan Indonesia Maju Wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Pembangunan Jembatan Indonesia Maju memiliki peran yang sangat strategis di kota kendari, akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Judul penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat yaitu Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu terhadap Masyarakat Madura Tinjauan Dari Sisi Perekonomian Dan Kesejahteraan, sedangkan judul penelitian saya adalah Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah di kelurahan kandai dan kelurahan lapulu kota kendari dalam perspektif ekonomi islam.

2.2. Teori Pembangunan Ekonomi Islam

2.2.1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Dalam Islam

Pembangunan ekonomi dalam Islam adalah pembangunan umat manusia dan peningkatan taraf hidup serta kualitas hidup mereka dalam rangka menunjukkan ketaatannya pada Tuhan yang menciptakannya. Pembangunan Ekonomi dalam Islam harus selaras dengan tujuan-tujuan syariah, yakni komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan

rohani dari personalitas manusia. Karena itu, memaksimalkan output total semata-mata tidak menjadi tujuan dari sebuah masyarakat muslim. Memaksimalkan output, harus dibarengi dengan menjamin usaha-usaha yang ditujukan kepada kesehatan rohani, yang terletak pada batin manusia, keadilan, serta permainan yang fair pada semua peringkat intraksimanusia. Hanyapembangunan semacam inilah yang akan selaras dengan tujuan-tujuan syari'ah (maqashid asy-syari'ah).

Keunggulan konsep pembangunan Islam yang mengaju pada peningkatnya output dari setiap jam kerja yang dilakukan, bila dibandingkan dengan konsep modern, disebabkan karna keinginan pembangunan ekonomi dalam Islam tidak hanya timbul dari masalah ekonomi abadi manusia, tetapi juga dari anjuran Ilahi dalam Al-Qur'an dan Sunah. Tetapi kita ketahui bahwa pertumbuhan output perkapita, disatu pihak tergantung pada sumber daya alam dan dilain pihak pada perilaku manusia. 3 Dalam bidang ekonomi, Islam memiliki pandangan yang berbeda terhadap sumber permasalahan ekonomi.

Salah satu penyebab kegagalan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara karena tidak adanya entrepreneurship baik dalam level individu, organisasi dan masyarakat. Peneliti sebelumnya telah mengatakan, kewirausahaan sangat berperan dalam pembangunan ekonomi merupakan *a vital component of productivity and growth* (berperan dalam peningkatan investasi, new business creation, memunculkan job trainin dan home- m,dmcbhbase business meningkatkan employment growth penciptaan nasional identity & leadership dan bersama dengan kapasitas manajemen sangat menentukan kesuksesan usaha. (Wahyudin Maguni, 2014, hal. 58).

2.2.2. Prinsip Pembangunan Menurut Islam

- a. Pembangunan ekonomi dalam Islam bersifat komprehensif dan mengandung unsur spiritual, moral, dan material. Pembangunan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan nilai.

Aspek material, moral, ekonomi, social spiritual dan fiskal tidak dapat dipisahkan. Kebahagiaan yang ingin dicapai tidak hanya kebahagiaan dan kesejahteraan material di dunia, tetapi juga di akhirat.

- b. Fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturalnya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia.
- c. Pembangunan ekonomi adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan.
- d. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumberdaya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

Ekonomi Pembangunan pada dasarnya adalah cabang ilmu ekonomi yang bersifat terapan (applied economics). Karna itu ekonomi pembangunan tergolong sebagai salah satu cabang ilmu ekonomi yang relative mudah dengan obyek studi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan penduduk. Pada sisi lain, ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas atau lebih komprehensif, dimana ekonomi pembangunan bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, tetapi yang lebih adalah membangun sikap mental (mental attitudes), yang berarti pula membangun manusianya secara utuh, bukan sekedar kebutuhan jasmaninya tetapi kebutuhan rohaninya. Kebutuhan rohani inilah yang akan menjadi target pertama pembangunan, karena rohani

yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya, dan membangun bangsa dan umat manusia.

2.2.3. Maqashid Syariah Sebagai Indikator Pembangunan

Salah satu dari tujuan perspektif dari tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif islam sebagaimana dijelaskan sebelumnya adalah terciptanya keadilan distribusi berarti tercapainya minimal dalam pembangunan adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat, sebagai jaminan pemeliharaan *maqashid syariah*, yang terdiri dari 5 masalah pokok, berupa keselamatan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta manusia, sebagai hak setiap individu. Tidak terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi disebabkan buruknya distribusi, akan menimbulkan problem ekonomi, yang jauh dari pengertian kondisi sejahtera.

Al-Syatibi menganggap bahwa tujuan syariah (*maqâshid syari'ah*) adalah kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan, dalam hal ini, diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak. Kemaslahatan manusia dapat teralisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat dikembangkan, dijaga dan dilestarikan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Sementara itu menurut Al-Ghazali, tujuan utama syariah adalah untuk melayani kepentingan manusia dan untuk menjaga mereka dari segala sesuatu yang mengancam eksistensinya. Ia selanjutnya mengklasifikasikan maqâshid (tujuan) ke dalam empat pembagian utama, yaitu dengan mengatakan :

“The very objective of the Shariah is to promote the well-being of the people, which lies in safeguarding their faith (din), their self (nafs), their intellect ('aql), their posterity (nasl), and their wealth (mal). Whatever ensures the safeguard of these five

serves public interest and is desirable, and whatever hurts them is against public interest and its removal is desirable.”

Artinya : tujuan utama dari syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang terletak pada menjaga keimanan (din) mereka, diri mereka (nafs), kecerdasan mereka, ('aql), keturunan mereka, (nasl) dan kekayaan mereka (mal). Apapun yang menjadi perlindungan kelima ini melayani kepentingan publik yang diinginkan, dan apapun yang merugikan mereka bertentangan dengan kepentingan publik dan penghapusan yang diinginkan.

Oleh karenanya, dengan jelas Al-Ghazali mengungkapkan bahwa tujuan utama dari syariah adalah untuk mendorong kemaslahatan (kesejahteraan) manusia yang mana terletak pada pemeliharaan agama, hidup, akal, keturunan dan kekayaan. Selanjutnya, segala sesuatu yang melindungi lima unsur kepentingan publik tersebut maka dianjurkan dilakukan. dan sebaliknya, segala sesuatu yang mengancamnya adalah harus dihilangkan.

Al Ghazali kemudian membagi tingkatan kebutuhan manusia menjadi tiga tingkatan, yaitu *dharûriyât*, *hajiyyât* dan *tahsinîyât*. *Dharûriyât* adalah merupakan kemestian dan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia (agama, akal, jiwa, keturunan dan harta). Pengabaian terhadap kelima unsur pokok tersebut akan mengancam eksistensi kehidupan manusia dan akan menciptakan kerusakan di muka bumi dan kerugian di akhirat. Dan pemeliharaan dan pelestarian terhadap kelima unsur pokok tersebut akan mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia.

Sementara *hajiyyât* adalah dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Dan *tahsinîyât* adalah agar manusia dapat melakukan

yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Ia tidak bermaksud untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai kesulitan, tetapi hanya bertindak sebagai pelengkap, penerang dan penghias kehidupan manusia. (Umar Chapra, (IDB, 2008), hlm. 7.

Mustafa Anas Zarqa menjelaskan bahwa tidak terwujudnya aspek *dharûriyât* dapat merusak kehidupan manusia di dunia dan akhirat secara keseluruhan. Pengabaian terhadap aspek *hajiyât* tidak sampai merusak keberadaan lima unsur pokok, tetapi hanya membawa kesulitan bagi manusia sebagai *mukallaf* dalam merealisasikannya. Adapun pengabaian terhadap aspek *tahsiniyât* mengabaikan upaya pemeliharaan lima unsur pokok tidak sempurna. Lebih jauh, ia menyatakan bahwa segala aktivitas atau sesuatu yang bersifat *tahsiniyât* harus dikesampingkan jika bertentangan dengan *maqâshid* yang lebih tinggi (*dharûriyah dan hajiyât*).

Kebutuhan pokok ekonomi, adalah jenis dan tingkat kebutuhan ekonomi minimal yang menjadi hak setiap individu, teridentifikasi dari *maqâshid syari'ah* pada tingkatan pertama, yakni *al-dharûriyât al-khams*. Kebutuhan ekonomi pada skala *dharûriyâh* adalah segala barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan skala tersebut yang harus selalu tercukupi, sebagai penentu bagi eksistensi kehidupan manusia, agar tetap mampu melaksanakan kewajiban dan tugas sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan tujuan manusia menurut perspektif Islam.

Indikator indikator pembangunan ekonomi yang didasarkan pada *maqâshid syari'ah (al-dharûriyât al-khams)* dapat dilihat dari :

1. Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*)

Penjagaan Agama (*Hifzu al- Din*): Kehidupan sosial beragama yang berkualitas dan toleran; Kehidupan sosial yang tertib; Sosialisasi wakaf kota Kendari; Himbuan sholat berjama'ah pada awal waktu; Pembangunan keluarga sakinah; Safari

Ramadhan dan silaturahmi ulama; Mewajibkan membayar zakat kepada seluruh jajaran lingkungan kerja Pemerintah. Menurut teori Umar Chapra sebuah Pemerintah yang baik apabila dapat mengajak masyarakatnya untuk beribadah kepada Allah SWT yaitu melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

2. Penjagaan Jiwa dan Akal(*Hifzu Al- 'aql*)

Penjagaan Akal (*Hifzu al- 'aql*): Pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat; Meningkatkan pengetahuan masyarakat; Meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan; Meningkatkan pendidikan beragama; Pengetahuan masyarakat; Meningkatkan pengelolaan arsip daerah.

Masyarakat akan merasakan sejahtera apabila Pemerintah telah memenuhi dan menyediakan sarana pendidikan. Menurut Umar Chapra kemajuan daerah dapat dilihat dari kualitas pendidikan. Akal yang sehat manusia akan lebih tepat menggunakan ilmunya dengan baik. Teori tersebut didukung oleh Jasser Auda bahwa kesejahteraan atau kemashlahatan dibangun dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran secara ilmiah.

3. Penjagaan Jiwa (*Hifzu al- nafs*)

Penjagaan Jiwa (*Hifzu al- nafs*): Meningkatkan kualitas publik secara prima; Peningkatan kualitas peraturan daerah; Pengelolaan sampah TPS; Peningkatan luasan ruang terbuka; Peningkatan pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan; Meningkatkan kesehatan ibu dan anak; Meningkatkan sistem transportasi; Pengobatan herbal gratis bagi lansia dan warga miskin; Peningkatan tenaga medis; Peningkatan kualitas bayi; Peran dan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Peningkatan sarana sanitasi dasar di masyarakat; Mengoperasionalkan rencana tata ruang sesuai dengan hirarki perencanaan (RT- RW) sebagai koordinasi dan sinkronisasi pembangunan antar sektor dan wilayah; Peningkatan kualitas air,

tanah dan udara; Menanam dan menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat untuk aktif dalam perencanaan pembangunan; Meningkatkan pengelolaan sampah di TPS; berkembangnya sarana transportasi; Meningkatkan dan menegakkan peraturan daerah untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban di masyarakat; Meningkatkan pendidikan politik, hukum, dan HAM; Melindungi konsumen atas peredaran makanan halal. Umar Chapra menyatakan bahwa untuk memenuhi kesejahteraan, seseorang harus memiliki jiwa yang sehat agar dapat menjalankan syari'at kehidupan.

4. Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*)

Penjagaan Keturunan (*Hifzu al- nasl*): Pembinaan keluarga berencana; Pembentukan keluarga sakinah mawaddah warohma; Meningkatkan kesehatan ibu dan anak; Pembinaan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Menurut Umar Chapra 26 kebijakan dalam penjagaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang baik dan berakhlak mulia pada masa yang akan datang. Sedangkan Jasser Auda menambahkan melalui keluarga yang berorientasi pada nilai- nilai moral dan hukum Islam. Didukung oleh kebijakan Hatta bahwa kepentingan masyarakat wajib diutamakan, yaitu hal- hal dan harkat martabat individu orang- seorang tetap dihormati dan dilindungi karena masalah kebersamaan, kekeluargaan, dan persaudaraan merupakan prasyarat dalam kehidupan berbangsa. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan kebijakan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota kendari sesuai dengan teori Umar Chapra dan Jasser Auda yaitumenciptakan keluarga sakinah untuk generasi yang berakhlak mulia.

5. Penjagaan Harta(*Hifzu al- mal*)

Penjagaan Harta (*Hifzu al- mal*): Meningkatkan destinasi wisata; Meningkatkan UKM; Meningkatkan sektor ekonomi; Meningkatkan produktivitas; Pengentasan kemiskinan melalui BAZDA; Peningkatan koperasi; Mencipakan iklim usaha yang kondusif dan menarik investasi; Mingkatkan akses dan perluasan

pasar ekspor serta perkuatan kinerja eksportir dan calon eksportir; Meningkatkan produktivitas perikanan, dan Peningkatan kesempatan kerja.

Masyarakat dapat merasakan sejahtera apabila Pemerintah dapat meningkatkan sektor perekonomian. Konsep pemeliharaan harta dalam mencapai kehidupan yang sejahtera menurut Umar Chapra yaitu harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat *maqashid syari'ah*. Konsep tersebut didukung dengan konsep kesejahteraan As- Syathibi memperoleh harta sebagai sarana kehidupan di dunia dan akhirat serta dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan sesama manusia. Sedangkan Jasser Auda mengembangkan penggunaan *maqashid* (*hifzu al- mal*) dalam bidang ekonomi, masyarakat sejahtera dan pengurangan perbedaan antar kelas social ekonomi.

Menurut Umar Chapra Untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan daerah, dengan memenuhi kebutuhan primer setiap individu dan masyarakat yang sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu *maqashid syari'ah* yang meliputi: Penjagaan agama (*hifzu al- dien*); Penjagaan akal (*hifzu al- 'aql*); Penjagaan jiwa (*hifzu al- nafs*); Penjagaan keturunan (*hifzu al- nasl*); Penjagaan harta (*hifzu al- mal*).

Kemaslahatan atau kesejahteraan diartikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut rizqi manusia, pemenuhan kehidupan manusia, dan perolehan apa- apa yang dituntut oleh kualitas- kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak. Kemaslahatan akan tercipta apabila kelima *maqashid syari'ah* dapat direalisasikan dengan baik

Berdasarkan konsep *maqahid syari'ah* di atas, model pembangunan ekonomi Islam berdasarkan kebijakan pemerintah. Proses tujuan pembangunan adalah untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi yang lebih baik yang mampu memelihara kesejahteraan sosial masyarakat. Kebijakan spiritual dan pemerintah dapat memastikan pertemuan *maqashid syari'ah*, karena

mereka mengarahkan transformasi sikap dan perilaku budaya melalui pengembangan individu dan reformasi kelembagaan yang didukung oleh kebijakan Islam.

2.3.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.3.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi secara mikro. Industri mempunyai pengertian sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dengan erat. Secara pembentukan harta yaitu cenderung bersifat makro adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu industri penghasil barang dan industri penghasil jasa. (Tulus T. H, Tambunan, 2009, h. 18)

Industri industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi di bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam satu pasar. Industri itu juga di bagi tiga yaitu industri primer. Sekunder, dan tersier.

Badan pusat statistik mengelompokan besar atau kecilnya suatu industri berdasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang

dimiliki. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu :

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang
- b. Industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang

Namun dalam teori ekonomi makro, industri pengertian bahwa perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang sama ataupun saling menggantikan fungsinya. (Badan Pusat Statistik Nasional 2017)

Definisi UMKM diatur dalam undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

2.3.2. Karakteristik Usaha Mikro dan Usaha Kecil

Di indonesia UMKM mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat rta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha

kecil rumahan seperti : perkembangan usaha harus di ikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengolah sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inofasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut :(Panji Anoraga, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diverfikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama

yang berkaitan dengan pendanaan yang tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.

2.4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perspektif Ekonomi Islam

2.4.1. Pengertian Usaha Mikro persepektif Ekonomi Islam

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09) :105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya : “*dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan

rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.(Syaiikh Abdurahman,Durul Haq, 2016)

Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, banyak ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang distribusi barang dalam QS. Al-Isra(17) : 29-30.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ
مُلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ
كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Terjemahnya : *dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.*

Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk.Selain itu dalam distribusi juga tidak di perbolehkan berbuat zhalim terhadap pesaing lainnya. Prinsip ini terdapat dalam QS An-Nisa (04) :29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan*

harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

Dalam surat An-nisa ayat 29 ini bhatil adalah segala sesuatu yang tidak di halalkan syariah, seperti riba, judi, suap, korupsi dan segala yang di haramkan oleh Allah SWT. (Veithazal Rival, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 158)

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak perna mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. (Johan Arifin, Semarang : 2010, h, 154)

Prinsip ini terdapat dalam QS Asy-Syuara (26) : 181-183

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ
 الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ
 مُمْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ ﴾

Terjemahnya : *Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*

Sesungguhnya allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun.

2.4.2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut wahdino sastro dalam islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam : (Sastro Wahdino, Jakarta : PT Dwi Chandra Wacan, 2001, h. 52)

1. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.
2. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (al-aqidah alislamiyyah) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
3. Berkarakter ta'abbudi (thabi'abbudiyun). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*)
4. Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak

- dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak.
5. *Elastic (al-murunah)*, *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
 6. Objektif (*almaudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.
 7. *Realistis (al-waqii'yyah)*. Perkiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
 8. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
 9. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*). (Ibid h. 52)

2.5. Teori Pendapatan

2.5.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tolak ukur untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian. Todaro (1997:114) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendapatan merupakan bentuk kenaikan laba. Boediono (2000) menjelaskan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan dari hasil yang di peroleh dalam melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan juga dari hasil penjualan faktor produksi yang telah dimiliki perusahaan. Lalu menurut Sadono Sukirno (2014) menjelaskan bahwa pendapatan pengusaha adalah bentuk keuntungan, istilah pendapatan berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal

dari adanya penyediaan faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, dan juga modal.

pendapatan masyarakat menurut sistem sosialis ditentukan oleh negara disesuaikan dengan pendapatan negara dan ke mana pendapatan itu diinvestasikan ditentukan oleh kebijakan pemerintah tanpa memperhatikan kesejahteraan masyarakat. pendapatan dalam sistem sosialis tidak memperhatikan skill dan etos kerja masyarakat serta sejauhmana kontribusi mereka dalam proses produksi.(Ummi Kalsum, 2018, hal.46).

2.5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM

Salah satu indikator yang bisa mengukur suatu kesejahteraan perekonomian individu, terutama pada pengusaha ialah melalui pendapatannya. Dengan semakin besarnya pendapatan di bandingkan pengeluaran, maka semakin besar juga kesempatan untuk mendapatkan kesejahteraan. Adapun definisi pendapatan secara umum yaitu jumlah uang yang didapatkan oleh seorang individu yang telah bekerja, maupun sebuah perusahaan melalui pihak lain dari hasil bentuk aktivitas ekonomi. Munandar (2006) dalam Arum menjelaskan bahwa pendapatan adalah suatu bentuk penambahan asset sebuah perusahaan yang berdampak terhadap peningkatan kekayaan pemilik usaha, yang mempunyai tujuan yaitu untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaannya ataupun kesejahteraan karyawan. Kasmir (2006) dalam Arum berpendapat bahwa di dalam penentuan pendapatan seorang pedagang atau pengusaha di perlukan beberapa faktor-faktor yaitu minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan.

2.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Dalam hal ini menjawab suatu permasalahan maka penulis menjelaskan maksud dari perspektif ekonomi islam dan dampak peningkatan terhadap bidang ekonomi. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat di Jembatan Indonesia Maju.

Dampak Jembatan Indonesia Maju Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Kandai dan Lapulu Kota Kendari Dalam Perspektif Ekonomi Islam

